



Pengembangan Desain Pembelajaran PAI “Pendidikan Agama Islam Abad 21: Genealogi, Karakteristik dan Metode”

Muhammad Arief Luthfan¹, Wahab², Syamsul Kurniawan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

E-mail: luthfankhibar@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-01 Keywords: <i>PAI Learning; Genealogy; Characteristics; Methods.</i>	<p>This research aims to determine the genealogy, characteristics and teaching methods that are relevant in facing challenges in the 21st century. The method used is a qualitative approach with data collection techniques using library research. The results of this research include: 1. Genealogy is a historical narrative that explains aspects of human life by showing how something emerged and came into existence. Narratives may be based on facts or may not be speculative facts, but contain historical elements. 2. Learning characteristics such as integrative, holistic, scientific, contextual, thematic, effective, collaborative and centered on students as the center of learning. Four skills for facing the 21st century, namely: critical thinking, communication, collaboration, creativity. The 2013 curriculum uses a scientific approach with the 5M theory: observing, asking, collecting data, negotiating and communicating, 3. Islamic Religious Education learning methods in the 21st century such as: Technology-based learning approach, collaborative learning approach, problem-based learning approach, experience-based learning approach, inquiry-based learning approach, project-based learning approach, interactive-based learning approach, inclusive teaching-based learning approach, learning approach that integrates values and ethics.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-01 Kata kunci: <i>Pembelajaran PAI; Genealogi; Karakteristik; Metode.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui genealogi, karakteristik dan metode pengajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan pada abad 21. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka (library research). Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: (1). Genealogi adalah narasi sejarah yang menjelaskan aspek kehidupan manusia dengan menunjukkan bagaimana sesuatu itu muncul dan menjadi ada. Narasi boleh jadi berdasarkan fakta atau mungkin bukan fakta bersifat spekulatif, tetapi mengandung unsur sejarah. (2). Karakteristik pembelajaran seperti, integrative, holistic, saintific, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan terpusat pada peserta didik sebagai center dalam pembelajaran. Empat Keterampilan dalam menghadapi abad 21 yakni: critical thinking, communication, collaboration, Creativity. Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dengan teori 5M: mengamati, menanyakan, mengumpulkan data menegosiasi dan mengkomunikasikan, (3). Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada abad 21 seperti: Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan pembelajaran kolaboratif, pendekatan pembelajaran berbasis masalah, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan pembelajaran berbasis interaktif, pendekatan pembelajaran berbasis pengajaran inklusif, pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai dan etika.</p>

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menyediakan metode pengajaran dan pelatihan yang disesuaikan dengan tuntutan masa kini guna mengubah sikap, nilai dan pengetahuan manusia secara berkelanjutan. Karena mengikuti perkembangan zaman yang dinamis, pendidikan di Indonesia berupaya menciptakan sistem pendidikan yang sesuai. Terlebih lagi, dunia saat ini sedang memasuki tren implementasi Revolusi Industri 4.0 secara berkelanjutan (Kasali, 2018:120). Oleh sebab itu, pendidikan dituntut untuk melakukan

perubahan paradigma. Perubahan yang dimaksud adalah pendidikan harus berani melakukan kombinasi teori serta mengejawantahkannya di dunia nyata. Jadi, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman sinkronis. Dengan kata lain, teori yang ada di papan harus diterapkan secara aktual (real time) dalam kehidupan (Grafura & Wijayanti, 2019:31). Dengan adanya perubahan paradigma tentang pendidikan tersebut maka mengubah cara pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran pada abad 21 merupakan

pembelajaran berbasis teknologi yang kini semakin marak dan berkembang pesat. Era 21 ini ditandai dengan adanya perkembangan teknologi dan sains yang mendorong pengembangan dalam segala bidang kehidupan. Abad Ke-21 disebut juga sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri dan sebagainya

Abad 21 ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Setelah berjalan selama 20 tahun, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Pada abad ini pula kita mulai mengenal istilah media sosial, seperti Friendster, Facebook, Twitter, Instagram, dan masih banyak lainnya. Nah, hal itu tentu juga berdampak pada sistem pembelajaran para peserta didik. Maka, muncul istilah pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan tiga kompetensi abad 21, yakni kemampuan belajar (*learning skills*), kemampuan literasi (*literacy skills*), keterampilan hidup (*life skills*), keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Artinya, di abad ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk mahir dalam ilmu pengetahuan. Namun lebih dari itu, peserta didik juga harus terampil dalam menggunakan teknologi, menjadi insan literat, serta memiliki akhlak yang baik.

Menurut Syamsul Kurniawan: (2019) tantangan-tantangan yang dihadapi madrasah di Indonesia pada abad 21, seperti: revolusi mental guru, membekali siswa yang terlahir sebagai digital natives dengan keterampilan abad 21, mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan reformasi kurikulum sesuai selera abad 21. Dalam merespon tantangan-tantangan ini, madrasah perlu mempertegas, menciptakan, dan mempertahankan *points of difference* atau *distingsi* dengan madrasah-madrasah zaman dulu yang oleh masyarakat dianggap ketinggalan zaman dan terbelakang.

Dengan kekuatan teknologi dan internet, siswa saat ini bisa berbuat lebih banyak lagi. Ruang gerak sosial siswa tidak hanya di sekitar sekolah atau tempat tinggal, tapi dapat menjangkau lapisan masyarakat yang ada di berbagai belahan dunia. Pendidikan perlu membantu siswa menjadi warga digital yang bertanggung jawab. (Daryanto & Karim, 2017:11) Salah satunya adalah dengan pemberian materi pembelajaran, merancang strategi dan media pembelajaran, metode dan evaluasi hasil akhir pembelajaran yang menggunakan teknologi hasil revolusi industri 4.0 (Utami, 2018:28).

Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum memasukkan unsur kompetensi literasi, numerasi, dan pendidikan karakter untuk menyelaraskan dengan arus teknologi dalam pendidikan. Pengembangan ini selanjutnya dikenal sebagai e-learning (pembelajaran berbasis internet) yang mulai digencarkan ke dalam bentuk-bentuk strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, sekaligus media pembelajaran (Fee, 2009:85). Untuk mewujudkan kompetensi tersebut, menurut Haryatmoko (2020:74) adalah kompetensi yang menjadi tantangan terbesar siswa di era disrupsi digital. Terlebih lagi, pengasahan nalar secara sistematis, metodis, dan koheren, belum diterapkan secara optimal dalam pendidikan formal (Haryatmoko, 2020: 81-82).

Pendidikan agama Islam di era globalisasi ini diharapkan mampu berintegrasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, disamping pentingnya peningkatan sumber daya manusia (pendidik dan peserta didik) yang upgrade terhadap teknologi, ada pula perangkat pembelajaran yang perlu diperhatikan seperti materi ajar, metode, kurikulum, materi pembelajaran serta fasilitas lainnya yang menunjang berjalannya pendidikan. Salah satu permasalahan Pendidikan Agama Islam saat ini ialah hanya mengedepankan penyampaian teori tanpa adanya aplikasi, hal ini menimbulkan persepsi bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebatas materi tanpa dipahami manfaat dari mengamalkannya

Berangkat dari kerumitan pengungkapan otentitas sejarah pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya, sangatlah urgen untuk menelaah genealogi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa. Istilah genealogi berasal dari bahasa Yunani *genea*, berarti keturunan dan logos bermakna pengetahuan. Pada awalnya, kajian genealogi adalah kajian tentang keluarga dan penelusuran jalur keturunan serta sejarahnya atau disebut dengan istilah genealogi biologis. Ahli genealogi menggunakan berita dari mulut ke mulut, catatan sejarah, analisis genetik serta rekaman lain untuk mendapatkan informasi mengenai suatu keluarga dan menunjukkan kekerabatan dan silsilah dari anggota-anggotanya (Rakhmad Zailani Kiki; 2011:19). Genealogi adalah narasi sejarah yang menjelaskan aspek kehidupan manusia dengan menunjukkan bagaimana sesuatu itu muncul dan menjadi ada. Narasi boleh jadi berdasarkan fakta atau

mungkin bukan fakta bersifat spekulatif, tetapi mengandung unsur sejarah. (Mark, Bevir: 2015).

Genealogi adalah sebuah studi yang serius. Genealogi beroperasi secara detail dengan kumpulan arsip-arsip dan penelitian secara terperinci. Genealogi adalah sebuah usaha untuk membongkar asumsi-asumsi mengenai nilai dalam pandangan tradisional serta memberi alternatif tafsiran yang baru. Namun, untuk mencapai hal itu, orang tidak hanya berspekulasi dan mengkritik ke sana-sini tanpa rujukan yang jelas. Sebaliknya, untuk mencapai kritik semacam itu, seorang genealog harus terlebih dahulu mencemplungkan diri di antara tumpukan dokumen atau arsip-arsip sejarah, mengumpulkan berbagai macam sumber dari mana saja, mempelajarinya dengan teliti, untuk kemudian menjadikannya alat untuk membongkar asumsi-asumsi tradisional.

II. METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed: 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Genealogi Pendidikan Agama Islam (PAI) Abad 21

Genealogi bukanlah semata sejarah, pencarian akan asal-usul, verbal atau pun material, namun semacam penelanjangan, melepaskan topeng, melucuti pretensi universalitas dan klaim yang semata-mata terlihat "disepakati". Genealogi bicara tentang Wacana, Pengetahuan dan Relasi Kuasa dalam Membongkar Suatu Tren. Genealogi merupakan silsilah bersifat dokumenter abu-abu, ketelitian, dan butuh kesabaran dalam menelusuri fakta. Ini beroperasi di bidang perkamen yang kusut dan membingungkan, pada dokumen-dokumen itu telah digores dan

disalin kembali berkali-kali, akibatnya, membutuhkan kesabaran dan pengetahuan tentang detail, dan itu bergantung pada akumulasi yang besar terhadap sumber informasi (Foucault: 1998).

Genealogi (bahasa Yunani: γένεα, genea - "keturunan" dan λόγος, logos-"pengetahuan") adalah kajian tentang keluarga dan penelusuran jalur keturunan serta sejarahnya. Genealogi merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari asal usul sejarah dan warisan budaya suatu bangsa. (ndraswara, Suwardi,: 2009), Ahli silsilah menggunakan berita dari mulut ke mulut, catatan sejarah, analisis genetik, serta rekaman lain untuk mendapatkan informasi mengenai suatu keluarga dan menunjukkan kekerabatan dan silsilah dari anggota-anggotanya. Hasilnya sering ditampilkan dalam bentuk bagan (disebut bagan silsilah) atau ditulis dalam bentuk narasi.

Genealogi pembelajaran Pendidikan Agama Islam abad 21 mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum, metode pengajaran, dan pemahaman agama telah berkembang sejak awal abad ke-21, serta bagaimana mereka merespons perubahan dalam masyarakat dan teknologi. Tujuan genealogi ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan bermanfaat dalam konteks zaman sekarang.

B. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Abad 21

Pembelajaran Abad 21 yang berbasis keterampilan lebih mengarah pada karakteristik pembelajaran seperti, *integrative, holistic, saintific, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif* dan terpusat pada peserta didik sebagai center dalam pembelajaran (Halim Simatupang: 2019). Dari uraian diatas pembelajaran Abad 21 berbasis keterampilan, dimana siswa yang semula hanya pasif dituntut menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran abad 21 ini, tentunya guru harus memiliki pemahaman IT. Hal ini diperlukan sebab pembelajaran abad 21 tidak terlepas yang namanya penggunaan digital. Guru harus bisa memunculkan ide-ide kreatif agar bisa membuat proses pembelajaran dapat memenuhi 4C yaitu Komunikasi (Communication), Berpikir Kritis (Critical Thinking), Kreatif (Creative), dan Kolaborasi (Collaboration), yang pada intinya siswa harus dilibatkan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam penerapannya guru juga harus bisa mengevaluasi setiap proses pembelajaran agar kedepannya menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan tujuannya.

Proses pembelajaran abad 21 menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Pembelajaran abad 21 memberikan suatu konsep bahwa keterampilan harus di terapkan kepada siswa karena nanti akan berpengaruh pada siswa ketika ada di dunia kerja. Berkaca pada sistem pendidikan sebelumnya, peserta didik yang hanya berpacu pada kemampuan akademik saja akan tertinggal di abad 21. Era globalisasi memiliki banyak tantangan terutama dalam hal persaingan peluang kerja. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan memiliki solusi baru dengan menerapkan keempat skill abad 21. Keterampilan yang harus dikuasai peserta didik di abad 21 ini ada 4 hal, yaitu: Komunikasi (Communication), Berpikir Kritis (Critical Thinking), Kreatif (Creative), dan Kolaborasi (Collaboration). Dalam proses pembelajaran ke empat hal tersebut harus diterapkan agar dapat menciptakan generasi yang memiliki skill abad 21.

Penerapan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI merupakan tantangan bagi pendidik. Selain keterampilan, pentingnya penerapan dan kolaborasi model, alat, media, strategi, serta metode yang modern serta memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga modern terutama di peradaban saat ini, semua hal serba online atau daring. Pemilihan metode, model, strategi, serta metode dalam pembelajaran juga sangat penting disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Asfiyak (2016:3), "tanpa adanya kemampuan yang dimiliki oleh "inderawi", tidak ada objek yang dapat diberikan ke otak, dan sebaliknya tanpa aspek "pemahaman" (Understanding), maka tidak akan ada obyek yang dipikirkan".

Oleh karena itu, pendidik harus memiliki berbagai cara untuk mengolah metode, strategi, alat, media, dan model pembelajaran, dikarenakan dengan kemampuan inderawi masing-masing peserta didik dalam menyerap pembelajaran akan lebih maksimal. Selain itu, penyesuaian karakter peserta didik juga sangat diperlukan dalam pemilihan metode, strategi, alat, media, dan model pembelajaran.

C. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Abad 21

Beberapa metode pengajaran dapat digunakan dalam pendidikan Islam pada abad ke-21 untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip Islam dengan lebih baik. Misalnya menurut Farahdiva et al. (2020):

1. Metode pembelajaran berbasis teknologi: Pendekatan ini memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar. Siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, memahami prinsip-prinsip Islam, dan juga meningkatkan kemampuan belajar mereka melalui pendekatan ini
2. Metode pembelajaran kolaboratif: Menuntut siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Siswa yang menggunakan pendekatan ini belajar berkolaborasi dalam kelompok, bertukar pikiran, dan juga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Metode pembelajaran berbasis masalah: Memungkinkan siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip Islam untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pendekatan ini, guru menginstruksikan siswa tentang bagaimana memahami masalah yang mereka hadapi, memeriksa asal mula masalah, mengidentifikasi jawaban berbasis Islami yang sesuai, dan mempraktikkan ide-ide tersebut.
4. Metode pembelajaran berbasis pengalaman: Menggunakan pengalaman nyata, seperti kunjungan ke masjid atau kegiatan sosial, untuk mengilustrasikan prinsip-prinsip agama Islam.
5. Metode pembelajaran berbasis teknologi: Pendekatan ini memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk belajar. Siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi, memahami prinsip-prinsip Islam, dan meningkatkan kemampuan belajar mereka melalui pendekatan ini.
6. Metode pembelajaran inkuiri: Melibatkan siswa dalam penyelidikan, eksplorasi, dan penyelesaian masalah. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk memperoleh informasi baru melalui observasi, inkuiri, pengujian hipotesis, dan evaluasi hasil penemuan mereka

7. Metode pembelajaran berbasis proyek: Dengan pendekatan ini, siswa menyelesaikan tugas yang ada hubungannya dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan bantuan prinsip-prinsip Islam, siswa diajarkan bagaimana mengembangkan, melaksanakan, dan menilai proyek mereka sendiri dengan menggunakan pendekatan ini
8. Metode pembelajaran berbasis Interaktif: Metode yang berfokus pada pembelajaran yang aktif seperti menggunakan permainan edukatif, diskusi, dll sehingga pembelajaran agama Islam untuk lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.
9. Metode pembelajaran berbasis inklusif: Metode yang digunakan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung keragaman, menyediakan dukungan yang diperlukan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, dan menghilangkan hambatan yang mungkin menghalangi partisipasi mereka dalam pembelajaran. Metode pengajaran memperhatikan keberagaman budaya dan pandangan di dalam kelas, serta mendorong toleransi dan pengertian terhadap perbedaan
10. Metode pembelajaran dengan mengintegrasikan Nilai dan Etika: Metode yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama Islam dan etika, serta mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah beberapa metode yang dapat digunakan dalam memahami materi pendidikan agama Islam.

Penggunaan metode pengajaran ini dalam pendidikan Islam pada abad ke-21 dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, membantu pengembangan kemampuan sosial dan kognitif mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Genealogi pembelajaran Pendidikan Agama Islam abad 21 mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum, metode pengajaran, dan pemahaman agama telah berkembang sejak awal abad ke-21, serta bagaimana mereka merespons perubahan dalam masyarakat dan teknologi. Tujuan genealogi ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan agama Islam dapat

tetap relevan dan bermanfaat dalam konteks zaman sekarang. Pembelajaran Abad 21 yang berbasis keterampilan lebih mengarah pada karakteristik pembelajaran seperti, integrative, holistic, saintific, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan terpusat pada peserta didik sebagai center dalam pembelajaran. Selain itu, agar Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dan diamalkan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan zaman dengan memanfaatkan teknologi, perlunya metode yang tepat sasaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada abad 21 seperti: 1). Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi 2). Pendekatan pembelajaran kolaboratif 3). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah 4). Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman 5). Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri 6). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek 7). Pendekatan pembelajaran berbasis interaktif 8). Pendekatan pembelajaran berbasis pengajaran inklusif 9). Pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai dan etika.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengembangan Desain Pembelajaran PAI "Pendidikan Agama Islam Abad 21: Genealogi, Karakteristik dan Metode".

DAFTAR RUJUKAN

- Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman. 2019. "Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12 (1): 14–23. Diakses pada Selasa 17 Oktober 2023. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

- Farahdiva, H., Asfiyak, K., & Anggraheni, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA di SMAI AlMaarif Singosari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 43
- Foucault, Michel. 1998. "Nietzsche, Genealogy, History." James D. Faubion (ed.). *Essential Works of Foucault 1954-1984*. New York: New Press.
- Ginting, A. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Andi Prastowo. 2019. "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10 (1). Diakses pada Selasa 17 Oktober 2023. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Kemal, M. (2014). Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosisologi Kritis, Kreatifitas, dan Mentalitas. *Jurnal Madaniyah*, 244.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2019. Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. Diakses pada Selasa 12 Desember 2013. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menengah, D. P. (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moto, Maklonia Meling. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3 (1): 20. Diakses pada Selasa 17 Oktober 2023. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Patimah, L. (2017). Redesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 39.
- Sugiyarti, Lina, and Alrahmat Arif. 2018. "Pembelajaran Abad 21 di SD," 6.
- Syahputra, Edi. 2018. "Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia," 9.
- Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman. 2020. "Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 10 (2): 203. Diakses pada Selasa 17 Oktober 2023. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>